



Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada UMKM Keripik Pisang di Lampung Selatan

Titik Sutriningsih¹, Abdullah Somad^{2✉}, Misnawati³, Nurita Mauli⁴, Umi Amelia Sari⁵, Fengki Riandi⁶

¹⁻⁶ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Kalianda

Article Information

Article history:

Accepted: July 2025

Approved: August 2025

Published: September 2025

Keywords:

UMKM,
Keripik Pisang,
Studi Kelayakan Bisnis,
Analisis Finansial,
Lampung Selatan.

Abstract

This study is used to analyze the key areas of the UMKM department in terms of transitional, technical and financial aspects. The research method used is a case study with the technique of collecting data from many observations, observations, and documentation along with a small sample size. Financial analysis is provided using indicators such as Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) and Payback Period. Get a feasibility menu under a keripik piece in Kabupaten Lampung Selatan layak for dijalankan. Hal then followed by a positive NPV, a relatively high IRR, a high B/C Ratio and a relatively short Payback Period. Depending on the sensitivity analysis, you can use the highest temperature per condition according to the mixture of terjadi penetration to the outside of the vacuum up to 10%. For this reason, a few small prospects who buy and recommend for consideration qualities often need to be exposed to many digital platforms if considered east saying.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha UMKM keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan ditinjau dari aspek pasar, teknis dan finansial. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pelaku usaha keripik pisang yang menjadi sampel. Analisis kelayakan finansial dilakukan dengan menggunakan indikator Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) dan Payback Period. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan layak untuk dijalankan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai NPV yang bernilai positif, IRR yang lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, B/C Ratio lebih dari satu, serta Payback Period yang relatif cepat. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, usaha tetap berada pada kondisi layak meskipun terjadi kenaikan harga bahan baku hingga 10%. Oleh karena itu, usaha keripik pisang memiliki prospek pengembangan yang baik dan direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas kemasan serta memperluas pemasaran melalui platform digital agar dapat meningkatkan daya saing

How to Cite: Sutriningsih, T., Somad, A., Misnawati, M., Mauli, N., Sari, U. A., & Riandi, F. Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada UMKM Keripik Pisang di Lampung Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3).
<https://doi.org/10.33633/jekobs.v4i3.14365>

✉ correspondence address:

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Kalianda, Lampung
E-mail: abdullahsomad04@gmail.com

ISSN

2964-8866 (online)



PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu daerah sentra produksi komoditas pisang di Provinsi Lampung. Ketersediaan bahan baku yang melimpah memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha olahan pisang, salah satunya yaitu produk keripik pisang. Produk keripik pisang Lampung telah dikenal luas dan menjadi salah satu komoditas unggulan yang bukan hanya dipasarkan di tingkat lokal, tetapi juga ke berbagai daerah di Indonesia.

Meskipun potensi pasar dan bahan baku sangat besar, keberlanjutan usaha UMKM keripik pisang tetap menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan modal, penggunaan teknologi produksi yang masih sederhana, pengemasan yang belum menarik, serta pemasaran yang masih bersifat konvensional. Selain itu, sebagian pelaku usaha belum melakukan pengkajian kelayakan sebelum memulai usaha sehingga kurang memiliki gambaran mengenai prospek bisnis ke depan maupun dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Studi kelayakan bisnis sangat penting dilakukan untuk menilai apakah suatu usaha layak dijalankan berdasarkan aspek pasar, teknis, dan finansial. Dengan melakukan analisis kelayakan, pelaku usaha dapat memperoleh gambaran terhadap potensi keuntungan dan risiko yang mungkin dihadapi, sehingga kegiatan usaha yang dijalankan menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha UMKM keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan ditinjau dari aspek pasar, teknis, dan finansial, serta memberikan rekomendasi strategi pengembangan usaha ke depan.

Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan untuk menilai layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan melalui analisis terhadap berbagai aspek yang meliputi aspek pasar, teknis, finansial, hukum, manajemen dan lingkungan (Kasmir & Jakfar, 2019). Menurut Suad Husnan (2021), studi kelayakan penting dilakukan untuk meminimalkan risiko usaha dan membantu pengambilan keputusan sebelum suatu usaha dijalankan.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria jumlah aset dan omzet tertentu. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan (Tambunan, 2020). Salah satu sektor UMKM yang berkembang di Lampung Selatan adalah usaha olahan keripik pisang yang memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal.

Analisis kelayakan dari aspek pasar bertujuan untuk mengetahui peluang dan potensi permintaan terhadap produk yang akan dihasilkan. Menurut Kotler (2018), kelayakan pasar dapat dilihat melalui tren permintaan, segmentasi pasar, tingkat persaingan, dan perilaku konsumen terhadap produk.

Aspek teknis berkaitan dengan proses produksi yang meliputi lokasi usaha, kapasitas produksi, teknologi yang digunakan, serta ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja (Sugiarto & Winarno, 2019).

Ketersediaan bahan baku yang memadai dan lokasi usaha yang strategis menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran proses produksi.

Aspek finansial merupakan aspek utama dalam penentuan kelayakan usaha karena berhubungan dengan besarnya biaya dan manfaat yang diterima selama periode usaha. Indikator kelayakan finansial yang umum digunakan adalah Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), dan Payback Period (Riyanto, 2018). Suatu usaha dikatakan layak apabila NPV bernilai positif, IRR lebih besar dari tingkat suku bunga, B/C Ratio lebih dari satu, dan Payback Period berada dalam batas waktu yang ditentukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dkk. (2020) mengenai kelayakan finansial industri keripik pisang di Provinsi Lampung menunjukkan hasil bahwa usaha tersebut layak dijalankan dengan nilai NPV positif, IRR sebesar 46,43%, B/C Ratio lebih dari satu, dan Payback Period kurang dari dua tahun. Penelitian lain oleh Putri (2022) mengenai analisis potensi usaha keripik pisang di Kabupaten Pringsewu juga menunjukkan bahwa usaha keripik pisang memiliki prospek pengembangan apabila dikombinasikan dengan strategi pengemasan yang menarik dan pemasaran digital.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis kelayakan sangat membantu pelaku usaha dalam menentukan strategi pengembangan yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menilai kelayakan usaha UMKM keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan aspek pasar, teknis dan finansial serta memperkuat referensi empiris pada sektor UMKM di daerah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan pada pelaku usaha UMKM keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kelayakan usaha dengan mengumpulkan data lapangan serta melakukan perhitungan finansial. Penelitian dilaksanakan di sentra UMKM keripik pisang yang terletak di Kecamatan Natar dan Kecamatan Ketapang, yang merupakan pusat pengolahan keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan. Objek penelitian ini adalah pelaku usaha keripik pisang yang aktif menjalankan kegiatan usaha di wilayah tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi langsung mengenai proses produksi dan kondisi usaha. Wawancara dilakukan dengan pemilik atau pengelola UMKM untuk memperoleh data terkait input produksi, biaya, harga produk, volume penjualan, serta kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti data produksi pisang, jumlah UMKM, serta literatur pendukung dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinas terkait.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan berbagai tahapan. Pertama, dilakukan analisis aspek pasar yang meliputi permintaan produk, segmentasi pasar, tingkat persaingan, serta potensi pasar. Kedua, analisis aspek teknis, yang mencakup lokasi usaha, kapasitas produksi, teknologi yang digunakan, serta ketersediaan bahan baku. Ketiga, analisis aspek finansial, dengan menggunakan indikator-indikator utama, yaitu Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), dan Payback Period. Penilaian kelayakan usaha didasarkan pada rumus perhitungan finansial yang mengacu

pada teori Riyanto (2018) dan Kasmir & Jakfar (2019). Usaha dianggap layak jika NPV bernilai positif, IRR lebih besar dari tingkat suku bunga, B/C Ratio lebih dari 1, dan Payback Period tercapai dalam waktu yang relatif singkat.

Untuk melihat seberapa sensitif usaha terhadap perubahan harga bahan baku, dilakukan analisis sensitivitas dengan skenario kenaikan harga bahan baku sebesar 5%, 10%, dan 15%. Hasil dari analisis ini kemudian dievaluasi kembali untuk menilai perubahan nilai NPV, IRR, B/C Ratio, dan Payback Period. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai tingkat kelayakan usaha keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan, serta memberikan dasar rekomendasi yang berguna untuk pengembangan usaha di masa depan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek yang mendukung kelayakan usaha keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan, yang dapat dijelaskan lebih lanjut dalam beberapa aspek penting: pasar, teknis, finansial, dan sensitivitas terhadap perubahan harga bahan baku.

Aspek Pasar

Hasil observasi menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan relatif stabil, namun mengalami peningkatan signifikan pada musim libur atau hari besar. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi permintaan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan penjualan pada periode tertentu. Segmentasi pasar yang ada terdiri dari konsumen lokal, wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut, dan pasar luar daerah yang umumnya membeli keripik pisang sebagai oleh-oleh khas Lampung. Keberagaman segmen pasar ini memberikan peluang yang cukup besar bagi usaha keripik pisang untuk terus berkembang. Meskipun tingkat persaingan di pasar cukup tinggi, karakteristik produk yang unik—terutama sebagai oleh-oleh khas Lampung—menjadi nilai tambah yang membedakan keripik pisang dari produk serupa lainnya. Selain itu, ketersediaan bahan baku yang melimpah sepanjang tahun juga mendukung kelancaran produksi, sehingga peluang pasar yang terbuka luas masih dapat dimanfaatkan lebih maksimal. Oleh karena itu, dari aspek pasar, usaha keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan memiliki prospek yang menjanjikan dan layak untuk terus dikembangkan.

Aspek Teknis

Dari segi teknis, lokasi UMKM keripik pisang berada di daerah yang dekat dengan sumber bahan baku, yaitu sentra produksi pisang di Kecamatan Natar dan Ketapang. Hal ini memudahkan pelaku usaha dalam memperoleh bahan baku yang berkualitas dan melimpah, dengan biaya logistik yang relatif rendah. Teknologi yang digunakan dalam produksi keripik pisang adalah peralatan yang sederhana, seperti penggorengan manual dan mesin spinner untuk meniriskan minyak. Penggunaan teknologi sederhana ini menunjukkan bahwa usaha ini tidak memerlukan investasi besar dalam hal peralatan atau teknologi canggih, yang membuatnya lebih mudah diakses oleh pelaku UMKM. Kapasitas produksi rata-rata mencapai 30 hingga 50 kg per hari, yang dapat disesuaikan dengan permintaan pasar. Keberadaan suplai pisang yang melimpah sepanjang tahun memastikan kelangsungan produksi tanpa kekurangan bahan baku.

Secara keseluruhan, aspek teknis usaha keripik pisang dapat dijalankan dengan lancar dan efisien, serta tidak memerlukan investasi teknologi yang terlalu tinggi.

Aspek Finansial

Analisis finansial menunjukkan bahwa usaha keripik pisang memiliki prospek yang sangat baik dari segi keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp 48.527.000, yang menunjukkan arus kas bersih yang lebih besar dibandingkan dengan nilai investasinya. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha ini memberikan keuntungan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Internal Rate of Return (IRR) sebesar 26,7% juga menunjukkan hasil yang menggembirakan, karena lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga bank yang sekitar 12%. Ini berarti bahwa usaha ini memberikan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) yang sebesar 1,86 juga menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh dari usaha ini lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Selain itu, Payback Period yang tercatat dalam waktu 1 tahun 9 bulan menandakan bahwa modal awal dapat kembali dalam waktu yang relatif cepat. Dengan demikian, secara keseluruhan, usaha keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan dinilai sangat layak secara finansial dan menguntungkan untuk dilanjutkan.

Tabel 1: Perhitungan Analisis Finansial

Indikator	Nilai
NPV	Rp 48.527.000 (positif)
IRR	26,7 % (lebih tinggi dari suku bunga bank ±12 %)
B/C Ratio	1,86 (>1)
Payback Period	1 tahun 9 bulan (relatif cepat)

Analisis Sensitivitas

Untuk mengukur sejauh mana perubahan harga bahan baku dapat memengaruhi kelayakan usaha, dilakukan analisis sensitivitas terhadap kenaikan harga bahan baku pisang. Hasil analisis menunjukkan bahwa jika harga bahan baku naik sebesar 5%, usaha ini tetap layak dijalankan dengan NPV positif dan B/C Ratio lebih dari 1. Namun, ketika harga bahan baku naik sebesar 10%, meskipun usaha masih tetap layak, nilai NPV dan IRR sedikit menurun. Kenaikan harga bahan baku sebesar 15% mengakibatkan penurunan signifikan pada NPV, tetapi nilai tersebut masih tetap positif. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha keripik pisang masih dapat bertahan meskipun harga bahan baku mengalami kenaikan hingga 10%. Untuk mempertahankan kelayakan usaha pada kondisi tersebut, pelaku usaha perlu mengadopsi strategi efisiensi yang lebih baik, misalnya dengan mengurangi biaya operasional atau mencari alternatif sumber bahan baku yang lebih murah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi yang sangat baik untuk diteruskan dan dikembangkan lebih lanjut. Berdasarkan temuan penelitian, potensi pasar untuk produk ini masih sangat terbuka luas, terutama dengan adanya permintaan yang stabil dan bahkan cenderung meningkat pada musim liburan atau hari-hari besar. Selain itu, karakteristik produk yang unik sebagai oleh-oleh khas Lampung memberikan keunggulan kompetitif yang bisa dimanfaatkan untuk memperluas pasar, baik di tingkat lokal, nasional, maupun

internasional. Konsumen yang tertarik dengan produk khas daerah atau oleh-oleh khas Lampung menjadi target pasar yang potensial, yang dapat diperluas lagi dengan berbagai strategi pemasaran yang tepat.

Dari sisi teknis, teknologi yang digunakan dalam proses produksi keripik pisang relatif sederhana dan mudah diterapkan, yang memungkinkan pelaku usaha untuk menjalankan usahanya dengan biaya investasi yang lebih rendah. Penggunaan peralatan seperti penggorengan manual dan mesin spinner untuk meniriskan minyak sudah memadai dan tidak memerlukan teknologi canggih. Keunggulan lainnya adalah ketersediaan bahan baku pisang yang melimpah dan mudah diperoleh sepanjang tahun, sehingga usaha ini dapat berjalan tanpa hambatan yang signifikan terkait pasokan bahan baku. Hal ini tentunya menjadi faktor penting dalam menjamin kelancaran produksi dan kontinuitas usaha.

Dari aspek finansial, hasil analisis menunjukkan bahwa usaha keripik pisang ini memberikan tingkat pengembalian yang cukup menarik. Berdasarkan indikator finansial yang digunakan, seperti Net Present Value (NPV) yang positif, Internal Rate of Return (IRR) yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank, serta Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) yang lebih besar dari 1, usaha ini dapat dikatakan sangat menguntungkan. Payback period yang relatif cepat, yaitu dalam waktu kurang dari dua tahun, semakin menguatkan kesimpulan bahwa usaha ini layak dari sisi keuangan.

Namun, meskipun usaha keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan usaha ini ke depannya. Tantangan utama yang dihadapi adalah terkait dengan peningkatan nilai tambah produk. Salah satu aspek yang dapat diperbaiki adalah desain kemasan produk. Desain kemasan yang menarik tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian konsumen, tetapi juga sebagai cara untuk membedakan produk keripik pisang dari produk sejenis yang sudah ada di pasaran. Kemasan yang menarik dan fungsional juga dapat meningkatkan persepsi konsumen terhadap kualitas produk.

Selain itu, sertifikasi halal menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk memperluas pasar, terutama bagi konsumen yang mengutamakan produk yang bersertifikat halal. Mengingat pentingnya pasar konsumen muslim yang besar, sertifikasi halal tidak hanya menjadi kebutuhan untuk memenuhi standar hukum dan etika, tetapi juga sebagai alat pemasaran yang sangat efektif. Hal ini akan memberi kepercayaan lebih kepada konsumen bahwa produk tersebut telah memenuhi persyaratan yang dibutuhkan.

Selain perbaikan pada produk dan kemasan, pemanfaatan media sosial juga menjadi faktor penting yang perlu digarap dengan serius. Di era digital saat ini, media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok dapat menjadi alat pemasaran yang sangat efektif untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Selain sebagai media promosi, media sosial juga memungkinkan pelaku usaha untuk berinteraksi langsung dengan konsumen, mendapatkan feedback, serta membangun loyalitas pelanggan. Dengan pemanfaatan yang optimal, media sosial dapat menjadi saluran yang sangat potensial untuk memperkenalkan produk keripik pisang ke pasar yang lebih besar, baik secara lokal maupun nasional.

Di sisi lain, dukungan dari pemerintah daerah akan sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha UMKM keripik pisang ini. Program-program pemerintah yang berupa pelatihan kewirausahaan, fasilitas promosi, dan akses pembiayaan sangat dibutuhkan untuk membantu pelaku UMKM agar dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan kualitas produk. Pelatihan dan bimbingan dari pemerintah juga penting untuk mengedukasi pelaku usaha mengenai manajemen keuangan, pengelolaan produksi yang efisien, serta strategi pemasaran yang efektif. Selain itu,

fasilitas promosi yang lebih intensif dari pemerintah dapat membantu memperkenalkan produk UMKM keripik pisang ke pasar yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan usaha ini dalam pameran atau bazar produk unggulan daerah. Terakhir, akses pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau akan memungkinkan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya, membeli peralatan yang lebih baik, dan meningkatkan kapasitas produksi tanpa terkendala masalah modal.

Dengan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik itu dari pemerintah daerah, masyarakat, maupun pihak swasta, usaha keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan dapat menjadi produk unggulan daerah yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga memiliki daya saing yang tinggi di pasar yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha UMKM keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan tergolong layak untuk dijalankan dan memiliki prospek pengembangan yang menjanjikan. Dari aspek pasar, produk keripik pisang menunjukkan permintaan yang stabil dengan kecenderungan peningkatan, terutama pada periode tertentu seperti hari libur dan momen hari besar. Segmentasi pasar yang mencakup konsumen lokal, wisatawan, serta pembeli dari luar daerah, menunjukkan bahwa potensi pasar masih terbuka luas.

Dari aspek teknis, lokasi usaha yang berada di dekat sentra produksi pisang memberikan keuntungan dalam hal efisiensi distribusi bahan baku. Proses produksi yang menggunakan peralatan sederhana memungkinkan pelaku usaha untuk memproduksi dalam skala UMKM tanpa membutuhkan investasi teknologi tinggi, sehingga dapat menekan biaya operasional.

Sementara itu, dari aspek finansial, usaha ini menunjukkan hasil yang positif dan menguntungkan. Nilai Net Present Value (NPV) yang positif, Internal Rate of Return (IRR) yang lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga pasar, serta Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) yang berada di atas satu menunjukkan bahwa investasi dalam usaha ini memberikan manfaat finansial yang signifikan. Selain itu, waktu pengembalian modal (Payback Period) yang relatif singkat, yaitu kurang dari dua tahun, memperkuat kelayakan finansial usaha ini.

Hasil analisis sensitivitas juga menunjukkan bahwa usaha masih tetap layak secara finansial meskipun terjadi kenaikan harga bahan baku hingga 10%. Dengan demikian, secara keseluruhan, usaha keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan dinilai layak untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dari segi pasar, teknis, maupun finansial.

Saran

Untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan, disarankan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas dan desain kemasan, agar lebih menarik secara visual dan memiliki daya tarik konsumen yang lebih tinggi, serta dapat meningkatkan nilai jual produk di pasar lokal maupun luar daerah.
2. Pemanfaatan platform digital, seperti e-commerce dan media sosial, sebagai sarana promosi, branding,

dan distribusi produk yang lebih luas, sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih besar secara efisien.

3. Inovasi produk secara berkelanjutan, misalnya melalui pengembangan varian rasa, ukuran kemasan yang disesuaikan dengan preferensi konsumen, atau diversifikasi produk turunan lainnya dari pisang, guna meningkatkan nilai tambah dan memenuhi kebutuhan pasar yang beragam.
4. Partisipasi aktif dalam program pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga terkait, untuk meningkatkan kapasitas manajerial, pemahaman keuangan usaha, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar.
5. Peningkatan efisiensi proses produksi, melalui manajemen operasional yang lebih baik atau penerapan teknologi sederhana yang hemat biaya, untuk mengantisipasi potensi kenaikan harga bahan baku di masa mendatang.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, UMKM keripik pisang di Kabupaten Lampung Selatan diharapkan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian daerah, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan penguatan sektor ekonomi berbasis potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Baidlowi, I. (2024). Analisis laba melalui prosedur pengelolaan manajemen keuangan pada UMKM Sari Rasa “Produksi Keripik Pisang”. *Bisman (Bisnis dan Manajemen)*, 7(2).
<https://ejurnal.unim.ac.id/index.php/bisman/article/view/3399>

Delfitriani, D., Dzulfiqar, A., & Ariyanto, D. (2024). Analisis studi kelayakan usaha briket limbah tongkol jagung. *Jurnal Agroindustri Halal*, 10(2), 303–313.
<https://ojs.unida.ac.id/Agrohalal/article/view/12513>

Febriyanti, F., Affandi, M. I., & Kalsum, U. (2017). Analisis finansial dan nilai tambah agroindustri keripik pisang skala UMK di Kota Metro. *Jurnal Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 5(1), 48–56. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/585>

Hidayati, S., Supriyadi, H., & Apriyanto, R. (2020). Analisis finansial industri keripik pisang di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 15(2), 85–93.

Hidayati, S., Yuliana, N., Utomo, T. P., & Cakaradinata, R. (2020). Studi analisis finansial pendirian industri keripik pisang di Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(1), 80–89.
<https://jurnal.polinela.ac.id/jppt/article/view/1567>

Jumiati, Usdeldi, & Anggraini, D. (n.d.). Analisis strategi usaha dalam meningkatkan pendapatan usaha keripik pisang Tiga Bintang di Desa Purwo Bakti, Kab. Bungo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/2411>

Kasmir, & Jakfar. (2019). *Studi kelayakan bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kotler, P. (2018). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.

Muzkiyah, M. D., Jakiyah, U., & Heryadi, D. Y. (n.d.). Analisis nilai tambah agroindustri keripik pisang. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan*. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/585>

Naazilah, S. K. (n.d.). Analisis pendapatan usaha keripik pisang: Studi kasus di RUS Mekar Sari PKK Pulorejo, Nggoro, Jombang. *Sigmatr: Jurnal Agribisnis & Keilmuan*.
<https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/sigmatr/article/view/516>

Pahlevi, R., Zakaria, W. A., & Kalsum, U. (n.d.). Analisis kelayakan usaha agroindustri kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/560>

Purnama, E. H., Novita, I., & Arsyad, A. (2017). Analisis nilai tambah pisang nangka (*Musa paradisiaca* L.): Studi kasus di industri keripik pisang Krekes, Kelurahan Loji, Bogor. *Jurnal Agribisains*.
<https://ojs.unida.ac.id/AGB/article/view/419>

Puspita, D. E., Sari, R. A., & Renfiana, L. (2023). Analisis inovasi pemasaran produk halal dalam persaingan pasar (Studi usaha keripik pisang Tunas). *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(2), 385–404. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jsii/article/view/430>

Putri, R. E. (2022). Analisis potensi pengembangan usaha keripik pisang di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 29–38.

Riyanto, B. (2018). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Edisi keempat). Yogyakarta: BPFE.

Sarno, S., Solekan, M., & Nuramanah, D. P. (n.d.). Analisis kelayakan usaha agroindustri aneka keripik (Studi kasus UD Safnur, Kabupaten Banjarnegara). *Seminar Nasional LPPM Universitas Jenderal Soedirman*. <https://jurnalonline.unsoed.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/10009>

Suad Husnan. (2021). *Manajemen keuangan: Teori dan penerapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiarto, E., & Winarno, H. (2019). Analisis kelayakan usaha berbasis agroindustri pada UMKM. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 7(3), 126–134.

Tambunan, T. (2020). *UMKM di Indonesia: Menggerakkan perekonomian kerakyatan*. Jakarta: LP3ES.

Thoriq, A., Sugandi, W. K., Yusuf, A., & Nurhasanah, R. (2021). Analisis kapasitas kerja dan kelayakan usaha agroindustri beras. *Journal of Tropical Agricultural Engineering and Biosystems*, 9(1).
<https://jkptb.ub.ac.id/index.php/jkptb/article/view/607>

Tunnisatasa, A. A., Pawennari, A., & Rauf, N. (n.d.). Analisis kelayakan pengembangan usaha tepung sagu pada CV. Podomoro Makassar. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri & Manajemen*.
<https://jurnal.fti.umi.ac.id/index.php/JRSI/article/view/420>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Wardhiani, W. F., & Apriyanti, Y. (n.d.). Analisis biaya dan pendapatan pembuatan keripik pisang di Desa Legokhuni, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/86>

Wahyudin, T., Noor, T. I., & Kurnia, R. (n.d.). Analisis kelayakan finansial agroindustri keripik pisang (Studi kasus agroindustri keripik pisang “Karya Ayu” di Desa Pusakanagara, Kecamatan Bareggbeg, Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*.
<https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfogaluh/article/view/8920>